

REGISTER SMARTPHONE PADA MAJALAH *PULSA*

SMARTPHONE REGISTER IN THE "PULSA" MAGAZINE

Nur Asna Fatmawati¹, Ari Listiyorini²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta
INDONESIA

¹nurasnafatmawati@gmail.com, ²arilis@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk register dan makna register *smartphone* pada majalah *Pulsa*. Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan linguistik serta menambah pengetahuan mengenai bentuk dan makna register. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah register yang digunakan pada Majalah *Pulsa*. Objek penelitian adalah bentuk register dan makna register yang digunakan pada majalah *Pulsa*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan catat. Data dianalisis dengan metode agih dengan teknik BUL. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan, *expert judgement*, dan teman sejawat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk register *smartphone* pada majalah *Pulsa*, yaitu (1) bentuk tunggal, (2) bentuk kompleks yang terdiri dari bentuk berafiks, bentuk kata ulang, bentuk singkatan, bentuk akronim, bentuk pemajemukan, dan bentuk lambang huruf, (3) bentuk frasa. Penelitian ini didominasi oleh bentuk register berupa bentuk frasa yang berjumlah 86 satuan lingual. Sementara itu, makna register *smartphone* pada majalah *Pulsa* dapat dikategorikan berdasarkan jenis makna, meliputi makna primer yang berjumlah 192 dan makna sekunder berjumlah 15 data.

Kata Kunci: register, *smartphone*, bentuk register, makna register

ABSTRACT

This research aims to describe the form and meaning of smartphone register in the "Pulsa" magazine. This research also aims to contribute to linguistic development and also inform the reader about the form and meanings of register. This research takes a descriptive-qualitative approach. The subject of the research is the register that's used in the "Pulsa" magazine. The object of the research is the form and meaning of the register that's used in the "Pulsa" magazine. Data gathering is done using the read and write technique. Data is analyzed using agih method with the BUL technique. Data validity is obtained through observation, expert judgement, and peers. Result of the research shows that the forms of smartphone register in the "Pulsa" magazine are (1) singular form, (2) complex form that consists of affixed forms, repeat words, abbreviation, acronyms, plurals, and letter symbols, (3) phrases. This research is dominated by register in the form of phrases, totaling to 86 lingual units. Meanwhile, the meaning of smartphone register in the "Pulsa" magazine can be categorized according to the type of meanings, including 192 primary meanings and 15 secondary meanings.

Keywords: register, *smartphone*, register form, register meanings

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menggunakan bahasa dalam segala aktivitas. Bahasa adalah alat komunikasi sosial yang digunakan untuk berinteraksi pada lingkungannya. Dengan demikian, bahasa merupakan hal

yang paling hakiki dalam kehidupan manusia. Kridalaksana (2008: 24). mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Suatu bahasa dalam kehidupan masyarakat memiliki ragam yang bermacam-macam sesuai dengan segi pemakaiannya. Variasi dari segi pemakaiannya dikenal dengan register. Alwasilah (1993: 53) mengatakan bahwa register merupakan satu ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek regional (yang bervariasi karena penuturnya). Penggunaan register dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor sosial yang memengaruhi register berdasarkan pada usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status sosial, status ekonomi, profesi, suku, dan sebagainya. Selain faktor sosial, munculnya register dapat ditinjau dari sudut pandang penutur, diperinci menurut daerah, pendidikan dan sikap penutur. Dengan demikian, register dapat mencirikan identitas baik individu maupun kelompok. Selain itu, register juga dapat membedakan suatu komunitas dalam bidang tertentu.

Berdasarkan faktor sosial, muncullah register dari kelompok sosial tertentu yang dalam penggunaannya tercipta dari berbagai kode dengan rumus yang beranekaragam. Dengan adanya faktor sosial dan faktor situasional yang memengaruhi pemakaian bahasa, maka timbullah variasi bahasa atau wujud perbedaan kebahasaan, tetapi perbedaan tersebut tidak menimbulkan pelanggaran kaidah kebahasaan. Berdasarkan uraian mengenai variasi bahasa, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa dapat terjadi karena adanya perbedaan dari segi tempat, waktu, pemakai, situasi, dialek yang dihubungkan dengan sapaan, status, dan pemakaian bahasa (Chaer, 2010: 72).

Variasi register dapat dijumpai dalam berbagai peristiwa bahasa sebagai alat berkomunikasi. Penyampaian komunikasi dapat dilakukan dengan dua sarana, yakni lisan dan tertulis. Menurut Saussure (melalui Soeparno, 2002: 1-2) bahasa jika dikaitkan dengan tanda terdiri dari dua unsur, yaitu *signifie* yang mengacu pada konsep dan *signifiant* mengacu pada ujaran, sehingga bahasa tulis tidak dimasukkan ke dalam bahasa. Akan tetapi, seiring perkembangan teori bahasa tulis merupakan bahasa yang disebut dalam teks. Saat ini bahasa teks banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, banyak para peneliti bahasa yang menggunakan bahasa teks sebagai objek kajiannya.

Di era globalisasi ini penggunaan bahasa sebagai media komunikasi sangatlah terpengaruh oleh laju perkembangan teknologi informasi khususnya *smartphone*. Sekarang ini banyak bahasa pergaulan yang keluar dari unsur kaidah kebahasaan. Dari faktor di atas, penulis tertarik untuk mengkaji bentuk dan makna register yang terdapat pada majalah *Pulsa* karena pada register *smartphone* memiliki bentuk bahasa yang unik sehingga konteks pemahaman istilah tersebut masih terbatas di dalam masyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi bahasa dengan lisan dapat dilakukan secara langsung, berdialog, ataupun melalui media elektronik. Majalah merupakan media cetak sebagai wadah untuk menyajikan berbagai informasi seputar gaya hidup, kehidupan sosial, iklan, tips, kuliner, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pada setiap bidang tersebut pembaca akan melihat dan mampu menandai penggunaan bahasa yang menjadi ciri khas berdasarkan bidang tertentu.

Akhir-akhir ini informasi keunggulan dan spesifikasi *smartphone* banyak dihadirkan di dalam majalah. Tidak hanya di dalam majalah, informasi ini banyak yang terdapat pada surat kabar harian, iklan pada media yang khusus membahas seputar spesifikasi *smartphone* secara keseluruhan. Salah satu contoh majalah yang membahas tentang informasi keunggulan dan spesifikasi *smartphone* adalah Majalah *Pulsa*. Majalah tersebut berisi informasi yang akurat mengenai aspek *hardware*, tipe *smartphone*, spesifikasi, harga jual, dan lain sebagainya.

Dari uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis register *smartphone* pada majalah *Pulsa*. Majalah tersebut memuat istilah-istilah *smartphone* yang masih awam diketahui oleh pembaca pada umumnya. Selain itu, pemakaian bahasa dalam majalah tersebut dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda pada setiap pembaca majalah. Oleh karena itu, penting kiranya penelitian ini dilakukan agar pembaca lebih mengetahui secara detail informasi yang ingin disampaikan. Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk bidang penelitian bahasa dan bidang lain yang memerlukan pemahaman tentang register *smartphone*. Pemahaman tersebut meliputi bentuk register dan makna register yang terkandung dalam register *smartphone*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan makna register pada majalah *Pulsa*. Subjek penelitian adalah bahasa yang digunakan pada majalah *Pulsa*. Objek dalam penelitian ini adalah bentuk register dan jenis makna register dalam majalah *Pulsa*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca adalah pengumpulan yang dilakukan oleh penulis membaca informasi yang terdapat pada majalah *Pulsa* edisi bulan Agustus-September 2018. Hasil temuan dari proses membaca ditranskrip sesuai dalam kajian yang akan diteliti. Data yang dan dimasukkan pada kartu data dianalisis sesuai dengan teori yang mendasari dalam penelitian ini.

Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) sebagai pelaksana penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Penelitian ini, keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, *expert judgement*, dan pemeriksaan dengan teman sejawat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terhadap register majalah *Pulsa*, diperoleh hasil penelitian berupa bentuk register dan jenis makna register. Data diklasifikasikan menjadi dua, yaitu berdasarkan bentuk register *smartphone* dan jenis makna majalah *Pulsa*. Bentuk register di dalam penelitian ini terdiri dari bentuk register berupa kata dan bentuk berupa frasa. Adapun bentuk register berupa kata dibagi menjadi bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Makna register yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari jenis makna primer dan makna sekunder.

Pada penelitian ini ditemukan 207 data yang didominasi oleh bentuk tunggal yaitu, sebanyak 76 satuan lingual.

No.	Bentuk Register	Frekuensi
1.	Bentuk Tunggal	76
2.	Bentuk Berafiks	4
3.	Bentuk Kata Ulang	1
4.	Bentuk Akronim	7
5.	Bentuk Singkatan	21
6.	Bentuk Majemuk	12
7.	Bentuk Frasa	86
Total		207

Sementara itu, jenis makna primer yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 192 satuan lingual, sedangkan makna sekunder sebanyak 15 satuan lingual.

No.	Makna Register	Frekuensi
1.	Primer	192
2.	Sekunder	15
Total		207

Bentuk Register

Bentuk Tunggal

Bentuk tunggal merupakan satuan gramatik yang terdiri dari satuan yang tidak lebih kecil lagi (Ramlan, 1985: 25). Pembahasan mengenai bentuk tunggal sebagai berikut.

- (1) Selain memiliki layar lebih lebar, Redmi 5 Plus juga dipersenjatai dengan chip Qualcomm Snapdragon 625 yang lebih bertenaga. (41/37/394/9/2018)

Istilah chip (1) merupakan ukuran kecil yang terdapat pada *smartphone* yang berfungsi untuk mengarahkan aliran data dan menentukan perangkat apa yang didukung oleh *smartphone* tersebut.

Bentuk Kompleks

Bentuk kompleks adalah satuan yang terdiri dari satuan-satuan yang lebih kecil lagi (Ramlan, 1985: 25). Bentuk kompleks yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, bentuk (1) bentuk berafiks; (2) bentuk kata ulang; (3) bentuk akronim; (4) bentuk singkatan; dan (5) bentuk majemuk

Bentuk Berafiks

Afiksasi adalah penggabungan morfem bebas dengan morfem terikat sehingga menimbulkan kata yang berimbuhan (Sudaryanto, 1990: 86).

- (2) Memiliki desain layar berponi (notch) berukuran mungil. (16/07/394/9/2018)

Pada contoh (2) di atas terdapat bentuk berafiks berponi yang mendapat imbuhan prefiks *ber-* pada kata dasar *poni*. Prefiks *ber-* pada kata berponi yang terdapat pada contoh (4) membentuk makna “mempunyai”. Berdasarkan hal tersebut, bentuk berafiks pada contoh kata berponi terbentuk dari {*ber-*} dan {*poni*}. Di dalam istilah register *smartphone*, istilah berponi dimaknai sebagai kondisi layar *smartphone* yang memiliki tampilan seperti poni.

Bentuk kata ulang

Proses pengulangan atau reduplikasi adalah pengulangan setiap kata yang memiliki satuan yang diulang, satuan diulang itu disebut bentuk dasar (Ramlan, 1985: 57).

- (3) Penambahan fitur-fitur paling canggih tersebut, tentunya membawa konsekuensi tertentu. (03/04/394/9/2018)

Pada contoh (3) terdapat proses reduplikasi berupa pengulangan dengan perubahan fonem yakni kata fitur-fitur dibentuk dari bentuk dasar *fitur*. Merupakan proses pengulangan seluruhnya yakni pengulangan bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan pembubuhan afiks. Bentuk kata ulang istilah fitur-fitur pada penelitian register memiliki makna dalam register *smartphone* mempunyai makna berbagai macam fungsi atau kegunaan yang terdapat pada sebuah program, aplikasi, atau perangkat pada *smartphone*.

Bentuk Akronim

Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa bersangkutan (Kridalaksana, 2010: 5).

- (4) Melalui software bawaan, anda bisa menentukan nilai ISO, exposure dan white balance untuk memaksimalkan kualitas gambar yang di hasilkan. (34/35/394/9/2018)

Istilah pada (4) Istilah ISO pada merupakan bentuk pemendekan dari merupakan bentuk pemendekan dari *internasional standard organization* yang terbentuk dari pengambilan suku kata pada awal kalimat. Istilah ISO dalam register *smartphone* dimaknai sebagai ukuran tingkat sensitifitas sensor kamera terhadap cahaya.

- (5) Penggunaan prosesor ini dipasangkan dengan RAM 3GB dan ROM 32GB. (19/07/394/9/2018)

Istilah RAM pada contoh (5) merupakan bentuk pemendekan dari *random access memory* yang terbentuk dari pengambilan suku kata pada awal kalimat. Istilah RAM dalam register *smartphone* dimaknai sebagai tipe penyimpanan data yang bersifat sementara pada *smartphone*.

Bentuk Singkatan

Singkatan merupakan bentuk pemendekan kata yang berupa huruf atau gabungan huruf yang dieja huruf demi huruf (Kridalakana, 2007: 162).

- (6) Untuk fitur seperti GPS, Wifi dan Bluetooth, tak perlu dipersiapkan lagi, sebab ini sudah menjadi fitur standar di handphone Android termasuk Nokia One. (91/13/395/9/2018)

Istilah GPS pada contoh (6) merupakan bentuk singkatan *Global Positioning System* yang terbentuk dari pemendekan kata yang dieja huruf demi huruf. Istilah GPS dalam register *smartphone* dimaknai sebagai sistem pencarian lokasi pada *smartphone*.

Bentuk Majemuk

Kata majemuk ialah kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya. Di samping itu, ada juga kata majemuk yang terdiri dari satu unsur kata dan satu pokok kata sebagai unsurnya dan ada pula yang terdiri dari pokok kata semua (Ramlan, 1985: 69).

- (7) Ponsel pintar terbaru Infinix ini menitikberatkan pada pengalaman ber-selfie ria dengan fitur fotografi ini telah dibekali dengan kamera depan dengan resolusi 20MP. (126/37/395/9/2018)

Istilah ponsel pintar pada contoh (7) merupakan gabungan kata *ponsel* dan *pintar* yang membentuk arti baru sebagai ponsel yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer.

Bentuk Frasa

Suhardi melalui (Ramlan, 2013: 34) frasa menyebut sebagai satuan gramatik yang terdiri dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Yang dimaksudkan batas fungsi di sini adalah fungsi subjek (S) dan fungsi predikat (P). Dalam penelitian register *smartphone* ini, bentuk frasa yang ditemukan berjenis frasa endosentrik. Adapun frasa endosentrik yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu frasa endosentrik atribut.

- (8) Positifnya, foto selfie juga bisa dikombinasikan dengan efek bokeh (mode Portrait) layaknya kamera utama. (09/05/394/9/2018)

Pada contoh di atas (8), frasa dengan efek bokeh merupakan bentuk register yang terdiri dari dua unsur kata. Frasa tersebut merupakan frasa endosentrik atributif, kata efek merupakan unsur pusat (UP) dan kata bokeh merupakan unsur atribut (Atr). Efek bokeh yaitu merupakan teknik pengambilan gambar dengan titik fokus tertentu yang menyebabkan efek kekaburan dibelakang objek yang diambil.

- (9) Secara tampilan perangkat ini memiliki kemiripan dengan handphone selfie Vivo sebelumnya yakni Vivo V9, di bagian belakang, V11 Pro tampil dengan kover bodi yang melengkung dan menipis pada tiap tepinya. (180/15/396/9/2018)

Pada contoh di atas (9), frasa kover bodi merupakan bentuk register yang terdiri dari dua unsur kata. Frasa tersebut merupakan frasa endosentrik atributif, kata bodi merupakan unsur pusat (UP) dan kata kover merupakan unsur atribut (Atr). Istilah kover bodi berfungsi untuk melindungi *body smartphone* agar tidak tergores atau lecet.

Makna Register

Pada penelitian ini ditemukan 192 satuan lingual bidang *smartphone* yang termasuk dalam makna primer, yakni makna yang hadir tanpa bantuan konteks, sedangkan makna sekunder, makna yang dapat hadir dengan bantuan konteks terdapat 15 satuan lingual bidang kuliner.

Makna Primer

Makna primer adalah makna yang inti yang dimiliki kata-kata. Makna primer berkenaan dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna literal, yaitu makna yang dimiliki oleh kata-kata dalam kondisi lepas atau makna yang bisa di pahami tanpa bantuan konteks (Santoso, 2013: 19).

Dengan membenamkan 3 sensor kamera sekaligus, kamera belakang Huawei P20 Pro memiliki kualitas yang sangat apik di kelasnya. (124/36/395/9/2018)

Istilah (10) sensor merupakan makna yang dapat hadir tanpa bantuan konteks. Istilah (10) sensor berfungsi untuk mendeteksi orientasi suatu perangkat yang terdapat pada *smartphone*.

Makna Sekunder

Makna sekunder adalah makna yang bisa dipahami atau diidentifikasi melalui konteks, makna sekunder juga termasuk makna gramatikal. Makna gramatikal adalah makna yang timbul akibat bertemunya unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain dalam sebuah konstruksi, baik konstruksi morfologi maupun sintaksis (Santoso, 2003: 17).

Serupa perangkat OPPO sebelumnya, F9 juga disokong layar yang dibekali fitur ramah mata yakni Night Shield. (154/09/396/9/2018)

Istilah (10) fitur ramah mata merupakan fitur untuk mengatur pencahayaan pada *smartphone* supaya tidak menyebabkan sakit mata. Sementara itu dalam kehidupan sehari-hari menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1136) ramah bermakna baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya; suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Register *smartphone* pada majalah *Pulsa* dapat dikategorikan berdasarkan bentuk register. Bentuk register *smartphone* pada majalah *Pulsa* berupa bentuk tunggal, bentuk kompleks, dan bentuk frasa. Secara keseluruhan dalam penelitian ini ditemukan bentuk register sebanyak 207 satuan lingual yang terdiri dari bentuk tunggal sebanyak 76 dan bentuk kompleks sebanyak 131. Adapun bentuk kompleks tersebut dibagi menjadi bentuk berafiks, sebanyak 4, bentuk kata ulang sebanyak 1, bentuk akronim 7, bentuk singkatan 21, bentuk kata majemuk sebanyak 12, dan bentuk frasa sebanyak 86 satuan lingual.

Makna register *smartphone* pada majalah *Pulsa* dikelompokkan berdasarkan jenis makna, yakni makna primer dan makna sekunder. Dalam penelitian ini terdapat 192 satuan lingual dalam bidang *smartphone* yang termasuk dalam makna primer, yakni makna yang dapat hadir dalam tanpa bantuan konteks. Makna register *smartphone* tersebut merupakan makna yang

tetap dan pasti, karena istilah tersebut digunakan dalam register *smartphone* saja. Pada penelitian ini juga terdapat 15 satuan lingual register *smartphone* yang bermakna sekunder, makna yang hadir dengan bantuan konteks dalam kalimat dalam bidang *smartphone*. Makna sekunder ini digunakan untuk mempromosikan produk *smartphone* tersebut agar banyak yang tertarik untuk memahami fitur dan tertarik untuk membeli.

Saran

Data yang diperoleh merupakan data yang ada pada majalah *Pulsa* bukan data komunikasi secara langsung antara pelibat wacana, maka hasil yang ditemukan kurang mendalam. Oleh karena itu, jika dilakukan penelitian serupa dengan penelitian ini, disarankan melakukan pengambilan data secara langsung antara pelibat wacana melalui media lisan dengan mengembangkan beberapa teori lagi agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan mendalam.

Penelitian dalam majalah *Pulsa* dikhususkan pada register *smartphone* pada media cetak. Data yang diperoleh merupakan data yang ada dalam media cetak dan bukan data komunikasi secara langsung antara penutur dan lawan tutur, maka hasil yang ditemukan kurang mendalam. Oleh karena itu, apabila dilakukan penelitian serupa dengan penelitian ini, disarankan untuk melakukan pengambilan data secara langsung antarpenutur dan lawan tutur melalui media lisan dengan mengembangkan teori lagi agar mendapatkan hasil yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aslinda & Syafyaha, Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- _____, 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Mahsun. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramlan. 1985. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Santoso, Joko. 2003. *Diktat Pegangan Kuliah Semantik*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sudaryanto. 1990. *Morfonomik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Arikha Media Cipta.
- Suhardi. 2013. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.